

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA

**PERSPEKTIF SOCIAL SCIENCE
DALAM CHRONIC DISEASE**

www.stikes-notokusumo.ac.id
Jl. Bener No. 26 Tegalsrejo Yogyakarta

OUTLINE:

- ❑ Pendahuluan
- ❑ Disease, sickness, illness and health
- ❑ Gangguan perjalanan hidup atau kelangsungan hidup pada penyakit kronis
- ❑ Peran sosial, perilaku menyimpang, identitas dan stigma pada penderita penyakit kronis
- ❑ Variabel sosial dan penyakit kronis
- ❑ Tubuh dan penyakit kronis
- ❑ Penyakit kronis dan kesenjangan sosial ekonomi
- ❑ Refleksi kebijakan manajemen penyakit kronis di Indonesia

PENDAHULUAN

Penyakit kronis (*chronic disease*) merupakan kondisi kesehatan yang berlangsung dalam jangka panjang dan membutuhkan manajemen yang kompleks.

Perspektif ilmu sosial (*social science*) dalam penyakit kronis membantu memahami bagaimana faktor sosial, budaya, ekonomi, dan psikologis memengaruhi pengalaman pasien, akses layanan kesehatan, serta strategi pengelolaan penyakit.

Pendekatan ilmu sosial terhadap penyakit kronis mencakup:

- ❑ Faktor sosial dan determinan kesehatan
- ❑ Dampak penyakit kronis terhadap individu dan masyarakat
- ❑ Peran komunitas dalam pengelolaan penyakit
- ❑ Stigma dan kualitas hidup pasien
- ❑ Kebijakan kesehatan dan akses layanan medis



Bagaimana perspektif sosial berdasarkan keadaan pasien pada gambar berikut?

Disease, Sickness, Illness, dan Health

Dalam ilmu sosial, konsep kesehatan dan penyakit tidak hanya dilihat dari aspek medis tetapi juga sosial.

- ❑ **Disease:** Kondisi biologis atau patologis yang dapat diidentifikasi secara klinis.
- ❑ **Illness:** Pengalaman subjektif individu terhadap penyakit yang dialaminya.
- ❑ **Sickness:** Peran sosial yang melekat pada individu yang sakit, termasuk bagaimana mereka diperlakukan oleh masyarakat.
- ❑ **Health:** Tidak hanya bebas dari penyakit tetapi juga mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial.

Disease, Sickness, Illness, and Health

Health (Kesehatan)

- **Definisi WHO (1948):** Kesehatan adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial, bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan.
- **Pendekatan Modern:** Kesehatan juga mencakup kapasitas individu untuk beradaptasi dan mengelola tantangan fisik, emosional, dan sosial.

Komponen Kesehatan:

- Fisik
- Mental
- Sosial
- Spiritual

Disease, Sickness, Illness, and Health

Disease (Penyakit)

Definisi: Abnormalitas **biologis** atau **fisiologis** yang dapat diidentifikasi secara objektif melalui pemeriksaan medis (contoh: diabetes, kanker). Berbasis **biomedis** (patologi, diagnosis klinis).

Contoh: Kanker payudara, stroke, infeksi TBC.

Ilmu Keperawatan

Disease, Sickness, Illness, and Health

Illness (Keterasaan Sakit)

- **Definisi:** Pengalaman subjektif individu terhadap perasaan tidak sehat atau tidak nyaman.
- Bisa terjadi **tanpa** adanya diagnosis medis.
- Sangat dipengaruhi oleh budaya, kepercayaan, dan persepsi pribadi.

Contoh: Seseorang merasa lelah, pusing, atau cemas meski tidak terdeteksi penyakit oleh dokter.

Ilmu Keperawatan

Disease, Sickness, Illness, and Health

Sickness (Status Sosial Sakit)

- **Definisi:** Status sosial yang diberikan masyarakat kepada orang yang dianggap sakit.
- Melibatkan **peran sosial** seperti izin tidak bekerja, mendapat simpati, atau perawatan.
- Berkaitan dengan **norma sosial dan budaya** tentang apa yang dianggap "sakit".

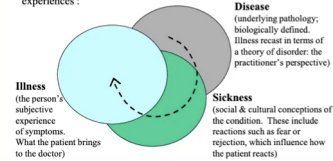
Contoh: Seorang pekerja yang diperbolehkan cuti karena sakit.

Ilmu Keperawatan

Disease, Sickness, Illness, and Health

Disease, Sickness & Illness

We may distinguish 3 levels that describe what a patient experiences :



Ilmu Keperawatan

Disease, Sickness, Illness, and Health

Penerapan dalam Keperawatan:

Perawat harus memahami ketiga aspek ini:

- Mengidentifikasi **penyakit** secara klinis.
- Menghargai **pengalaman subjektif** pasien (*illness*).
- Menyesuaikan perawatan dengan **norma sosial dan budaya** (*sickness*).

Ilmu Keperawatan

Gangguan Perjalanan Hidup atau Kelangsungan Hidup pada Penyakit Kronis

- Penyakit kronis mempengaruhi perjalanan hidup individu dan dapat menghambat aktivitas sehari-hari, seperti:
- ❑ Keterbatasan fisik yang berdampak pada pekerjaan dan interaksi sosial.
 - ❑ Adaptasi terhadap pengobatan jangka panjang.
 - ❑ Tantangan psikososial, termasuk kecemasan dan depresi.

Ilmu Keperawatan

Gangguan Perjalanan Hidup Akibat Penyakit Kronis

1. Aspek Fisik

Gangguan pada fungsi tubuh atau aktivitas sehari-hari.

Contoh:

- Pasien dengan **gagal ginjal kronik** mengalami **kelelahan dan sesak napas** saat aktivitas ringan.
- Pasien **diabetes** mengalami **luka kaki (ulkus)** yang lama sembuh, mengganggu mobilitas.

2. Aspek Mental (Psikologis)

Dampak terhadap emosi, kognisi, dan kesehatan mental.

Contoh:

- Pasien **kanker** merasa **takut menghadapi kematian** dan mengalami **depresi**.
- Pasien **PPOK** merasa **cemas berlebihan** saat sesak napas kambuh.

kelelahan



Pasien DM dengan Ulcus DM



Pasien PPOK dengan sesak napas dan kecemasan

Gangguan Perjalanan Hidup Akibat Penyakit Kronis

3. Aspek Sosial

Gangguan terhadap peran sosial, pekerjaan, hubungan keluarga, dan lingkungan.

Contoh:

- Pasien **stroke** kehilangan kemampuan berbicara dan menjadi **terisolasi dari lingkungan sosial**.
- Pasien **lupus** berhenti bekerja karena **penurunan stamina** dan sering ke rumah sakit.

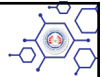
4. Aspek Spiritual

Gangguan terhadap makna hidup, harapan, nilai, dan keyakinan pribadi.

Contoh:

- Pasien dengan **penyakit terminal** merasa **kehilangan harapan dan mempertanyakan iman**.
- Pasien **kanker** mencari makna baru melalui **doa dan refleksi religius** saat menghadapi penderitaan.

kelelahan

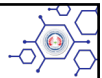


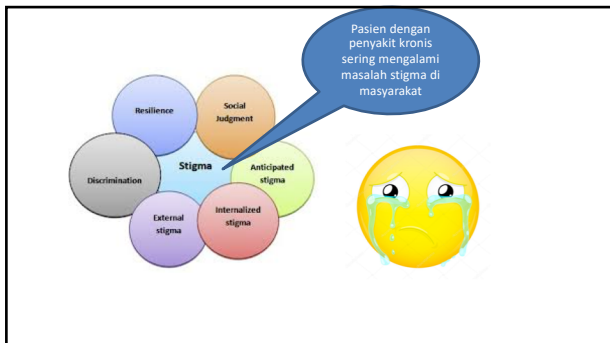
Pasien penyakit kronis yang terisolasi di rumah dan mengalami gangguan spiritual

Peran Sosial, Perilaku Menyimpang, Identitas, dan Stigma pada Penderita Penyakit Kronis

- ❑ **Peran sosial:** Orang dengan penyakit kronis sering mengalami perubahan peran dalam keluarga dan masyarakat.
- ❑ **Perilaku menyimpang:** Beberapa pasien mungkin mengalami marginalisasi karena ketidakmampuan mereka untuk memenuhi harapan sosial.
- ❑ **Identitas dan stigma:** Label sosial pada penyakit tertentu dapat menyebabkan diskriminasi. Stigma dapat berasal dari kesalahpahaman mengenai penyebab penyakit kronis (misalnya, HIV/AIDS, diabetes akibat gaya hidup).

kelelahan





Variabel Sosial dan Penyakit Kronis

Beberapa faktor sosial yang mempengaruhi penyakit kronis meliputi:

- ❑ **Status ekonomi:** Akses terhadap layanan kesehatan berbeda antara kelompok masyarakat dengan ekonomi tinggi dan rendah.
- ❑ **Pendidikan:** Tingkat pemahaman terhadap pencegahan dan pengelolaan penyakit.
- ❑ **Lingkungan sosial:** Dukungan keluarga dan komunitas dalam menghadapi penyakit kronis.

www.ilmuilmu.com

Tubuh dan Penyakit Kronis

Konsep tubuh dalam perspektif sosial berkaitan dengan bagaimana individu dan masyarakat mempersepsikan penyakit kronis:

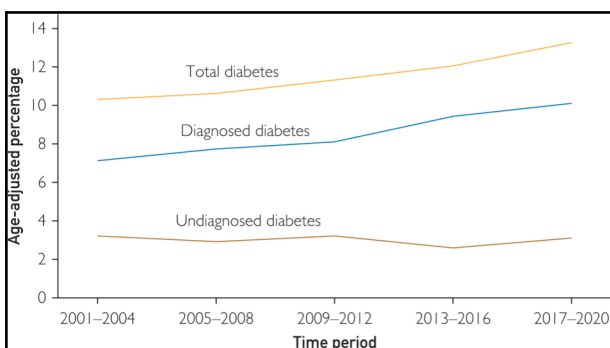
- ❑ Persepsi terhadap keterbatasan fisik dan bagaimana seseorang beradaptasi.
- ❑ Perubahan citra diri akibat penyakit kronis (misalnya, amputasi pada penderita diabetes, perubahan fisik akibat kanker).
- ❑ Penggunaan teknologi medis dalam mengelola penyakit kronis (misalnya, penggunaan alat bantu kesehatan).

www.ilmuilmu.com

Penyakit Kronis dan Kesenjangan Sosial Ekonomi

- ❑ Penyakit kronis sering lebih banyak ditemukan pada kelompok sosial ekonomi rendah karena keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan.
- ❑ Biaya pengobatan yang tinggi menjadi beban bagi keluarga.
- ❑ Dampak penyakit kronis terhadap produktivitas tenaga kerja dan ekonomi keluarga.

www.ilmuilmu.com



Aspek Sosial Penyakit Kronis

1. Peran Sosial

Definisi: Posisi dan fungsi seseorang dalam masyarakat, seperti sebagai pekerja, orang tua, pasangan, atau anggota komunitas.

Pada penderita penyakit kronis:

- Peran sosial dapat **terganggu** akibat keterbatasan fisik, emosional, dan waktu.
- Contoh: Pasien stroke tidak dapat lagi menjalankan peran sebagai kepala keluarga atau karyawan.

2. Perilaku Menyimpang (Deviant Behavior)

Definisi: Perilaku yang menyimpang dari norma sosial atau budaya yang berlaku.

Pada penderita penyakit kronis:

Bisa terjadi akibat **mekanisme koping negatif**, seperti:

- Menolak pengobatan
- Penyalahgunaan obat atau alkohol
- Menarik diri dari lingkungan sosial

Masyarakat juga dapat **menyalah artikan kondisi kronis** sebagai hasil gaya hidup buruk → menimbulkan pelabelan negatif.

www.ilmuilmu.com

Aspek Sosial Penyakit Kronis

3. Identitas Diri

Definisi: Pandangan dan perasaan individu tentang siapa dirinya.

Pengaruh penyakit kronis:

Penyakit kronis bisa **mengubah identitas pribadi**:

Dari "orang sehat" menjadi "pasien" atau "orang sakit"

Kehilangan rasa mandiri → penurunan harga diri

Contoh: Pasien dialisis merasa identitas hidupnya hanya sebagai "pasien rumah sakit".

4. Stigma

Definisi: Label negatif atau cap buruk yang diberikan oleh masyarakat terhadap individu karena kondisi tertentu.

Jenis stigma pada penderita penyakit kronis:

Stigma sosial: Ditolak atau dihindari karena dianggap "berbahaya" atau "malas".

Stigma internalisasi: Individu mulai **percaya dan menerima label negatif** tersebut.

Contoh:

Pasien TBC dianggap menularkan penyakit → dijaui.

Pasien HIV merasa malu dan tidak ingin membuka status penyakitnya karena takut diskriminasi.

keperawatan

Aspek Sosial Penyakit Kronis

Implikasi dalam Keperawatan:

Perawat harus:

- Mengidentifikasi dampak sosial dan psikososial penyakit kronis.
- Memberikan dukungan dalam pemulihan identitas dan peran sosial.
- Mengurangi stigma melalui edukasi dan pendekatan empatik.

keperawatan

DETERMINAN SOSIAL DALAM PENYAKIT KRONIS

Determinasi sosial kesehatan (*social determinants of health*) adalah faktor-faktor non-medis yang memengaruhi kondisi kesehatan seseorang, seperti:

- ❑ **Status ekonomi dan pendidikan** – Pasien dengan pendidikan dan pendapatan rendah lebih rentan terhadap penyakit kronis karena akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan dan gaya hidup sehat.
- ❑ **Lingkungan tempat tinggal** – Polusi, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan akses terhadap makanan sehat berpengaruh terhadap risiko penyakit kronis.
- ❑ **Budaya dan kebiasaan hidup** – Kebiasaan merokok, pola makan, dan aktivitas fisik dipengaruhi oleh norma sosial dan budaya.
- ❑ **Dukungan sosial** – Pasien dengan jaringan sosial yang kuat (keluarga, teman, komunitas) cenderung lebih mampu mengelola penyakitnya dibanding mereka yang mengalami isolasi sosial.

keperawatan

PENGARUH PENYAKIT KRONIS TERHADAP INDIVIDU DAN MASYARAKAT

a. Dampak Psikososial pada Pasien

Penyakit kronis tidak hanya berdampak pada fisik tetapi juga psikologis dan sosial pasien, seperti:

- ❑ **Stres dan kecemasan** akibat penyakit yang tidak dapat disembuhkan
- ❑ **Depresi** karena perubahan gaya hidup dan keterbatasan aktivitas
- ❑ **Isolasi sosial** karena keterbatasan dalam interaksi sosial dan pekerjaan
- ❑ **Stigma masyarakat** yang membuat pasien merasa dikucilkan

b. Dampak Ekonomi terhadap Pasien dan Keluarga

- ❑ **Biaya pengobatan jangka panjang** dapat menjadi beban finansial bagi keluarga
- ❑ **Berkurangnya produktivitas kerja** akibat keterbatasan fisik
- ❑ **Beban perawatan bagi anggota keluarga** yang harus merawat pasien secara intensif

keperawatan

PENGARUH PENYAKIT KRONIS TERHADAP INDIVIDU DAN MASYARAKAT

c. Dampak pada Sistem Kesehatan

- ❑ **Beban layanan kesehatan** meningkat karena pengobatan penyakit kronis bersifat jangka panjang
- ❑ **Kebutuhan akan perawatan berkelanjutan** yang memerlukan integrasi antara pelayanan primer, sekunder, dan tersier
- ❑ **Kesenjangan akses layanan kesehatan** di antara kelompok sosial yang berbeda

keperawatan

PERAN KOMUNITAS DALAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS

Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pasien dengan penyakit kronis melalui:

- ❑ **Program edukasi kesehatan** untuk meningkatkan kesadaran akan faktor risiko penyakit kronis
- ❑ **Kelompok dukungan (support groups)** untuk membantu pasien mengatasi dampak emosional penyakit
- ❑ **Intervensi berbasis komunitas** seperti program olahraga bersama atau kampanye anti-merokok
- ❑ **Pendekatan berbasis teknologi** melalui aplikasi kesehatan untuk membantu pasien dalam pemantauan mandiri

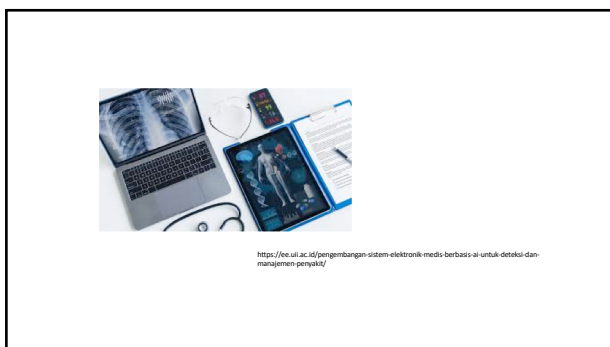
keperawatan



EDUKASI



SUPPORT GROUP



<https://ee.uil.ac.id/pengembangan-sistem-elektronik-medis-berbasis-ai-untuk-deteksi-dan-manajemen-penyakit/>

STIGMA DAN KUALITAS HIDUP PASIEN DENGAN PENYAKIT KRONIS

- Pasien dengan penyakit kronis sering kali mengalami stigma, yang dapat berupa:
- ❑ **Stigma sosial** – Masyarakat menganggap penyakit kronis sebagai akibat gaya hidup buruk atau faktor genetik yang tidak dapat dihindari.
 - ❑ **Stigma internal** – Pasien merasa bersalah dan rendah diri karena kondisinya.
 - ❑ **Diskriminasi di tempat kerja** – Beberapa pasien kehilangan pekerjaan atau kesempatan promosi karena kondisi kesehatannya.

Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, diperlukan:

- ❑ **Pendekatan psikososial yang lebih baik** dalam pelayanan kesehatan
- ❑ **Kampanye kesadaran masyarakat** untuk mengurangi stigma
- ❑ **Dukungan kebijakan pemerintah** dalam menyediakan akses layanan kesehatan yang inklusif

KEBIJAKAN KESEHATAN DAN AKSES TERHADAP LAYANAN MEDIS

Pemerintah memiliki peran penting dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung pasien dengan penyakit kronis, seperti:

- ❑ **Jaminan kesehatan universal** untuk memastikan pasien mendapatkan perawatan yang terjangkau
- ❑ **Program pencegahan dan deteksi dini** untuk mengurangi angka kejadian penyakit kronis
- ❑ **Penguatan layanan kesehatan primer** untuk manajemen penyakit kronis yang lebih efektif
- ❑ **Regulasi terhadap industri makanan dan tembakau** untuk menekan faktor risiko penyakit

Refleksi Kebijakan Manajemen Penyakit Kronis di Indonesia

- ❑ **Kebijakan pemerintah:** Jaminan kesehatan nasional (BPJS) dalam menangani penyakit kronis.
- ❑ **Program pencegahan:** Promosi gaya hidup sehat untuk mengurangi risiko penyakit kronis.
- ❑ **Pelayanan kesehatan primer:** Peran puskesmas dan layanan berbasis komunitas dalam mendukung pasien penyakit kronis.
- ❑ **Kolaborasi multi-sektoral:** Sinergi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta dalam pengelolaan penyakit kronis.

KESIMPULAN

- ❑ Perspektif ilmu sosial dalam penyakit kronis memberikan wawasan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan pasien di luar aspek medis.
- ❑ Dengan memahami pengaruh sosial, ekonomi, dan budaya terhadap penyakit kronis, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pencegahan, pengobatan, dan dukungan bagi pasien.
- ❑ Pendekatan yang holistik, berbasis komunitas, dan didukung oleh kebijakan yang tepat akan meningkatkan kualitas hidup pasien serta mengurangi beban sosial dan ekonomi akibat penyakit kronis.


 Universitas Indonesia


 Universitas Indonesia


MATUR NUWUN
